

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara historis dikenal sebagai negara agraris, dimana struktur perekonomian masih sangat dipengaruhi oleh sektor pertanian yang menjadi sumber penghidupan utama bagi Sebagian besar penduduk. Kondisi tersebut tercermin dari besarnya jumlah masyarakat pedesaan yang bekerja sebagai petani. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam penelitian sebelumnya, kebutuhan masyarakat yang bersumber dari sumber daya pertanian menunjukkan kompleksitas yang mendalam, meliputi aspek aspek esensial seperti penyediaan bahan pangan pokok, bahan baku industri untuk sumber energi, serta kontribusi dalam pengelolaan lingkungan hidup (Yudi Abdul Syawari *et al.*, 2024).

Pertanian menempati posisi sebagai salah satu sektor utama yang berkontribusi dominan terhadap pendapatan masyarakat Indonesia, terutama karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun pertanian di Indonesia masih jauh dari yang di harapkan di karenakan beberapa faktor sumber daya manusia petani yang masih rendah, yang berdampak pada pengelolaa usahatani dan produktivitas lahan. Penelitian Yudi Abdul Syawari *et al.*, (2024), menunjukan bahwa keterbatasan pengetahuan teknis, kemampuan manajerial, serta adaptasi petani terhadap inovasi teknologi merupakan faktor utama yang memicu rendahnya produktivitas pertanian. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan atau pendidikan untuk menunjang sumber daya manusia agar lebih baik.

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian pangan strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan pangan dan perekonomian Indonesia. Jagung menjadi bahan baku utama bagi industri pakan ternak dan produk olahan pangan. Pada skala internasional, jagung menonjol sebagai komditas dengan pangsa pasar yang ekstensif, dimana

permintaannya terus mengalami peningkatan seiring dengan ekspansi populasi dan perkembangan industri (Makuta *et al.*, 2025; Tasya, 2025).

Provinsi Jawa Timur salah satu pemasok jagung terbanyak di Indonesia, dari hasil tersebut Jawa Timur menjadi pemasok kebutuhan pangan nasional (BPS, 2025). Di tingkat kabupaten, Kabupaten Tuban dikenal sebagai wilayah dengan produksi jagung terbesar di Jawa Timur. Data statistik lokal mengindikasikan bahwa Kabupaten Tuban secara konsisten menempati posisi pertama dalam produksi jagung di Jawa Timur dengan total produksi mencapai ratusan ribu ton pertahun dan luas panen yang ekstensif, sehingga memperkuat perannya sebagai salah satu pilar utama produksi jagung di provinsi tersebut.

Lebih spesifik lagi, dalam wilayah Kabupaten Tuban, Kecamatan Montong merupakan salah satu penyumbang utama produksi jagung. Berdasarkan kajian empiris, Kecamatan Montong memberikan kontribusi persentase produksi jagung yang substansial dibandingkan dengan kecamatan lain di Tuban, sehingga daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena atributnya yang representatif sebagai wilayah penghasil jagung (BPS Tuban, 2025).

Selain kondisi agroklimat yang mendukung, karakteristik penguasaan lahan oleh petani juga menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat produksi dan pendapatan usahatani jagung. Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi utama yang menentukan kapasitas produksi suatu usahatani. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar peluang petani meningkatkan volume produksi sehingga penerimaan dan pendapatan usahatani juga cenderung meningkat. Namun demikian, perbedaan luas lahan yang dimiliki petani di Kecamatan Montong menyebabkan adanya variasi kapasitas produksi dan pendapatan antarpetani sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Kinerja dan pendapatan dari usahatani jagung tidak semata-mata ditentukan oleh aspek fisik seperti luasan lahan, kondisi iklim, serta aksesibilitas bahan produksi, melainkan juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Kompetensi ini meliputi pengetahuan teknis mengenai budidaya,

keterampilan manajerial dalam pengelolaan usahatani , serta kemampuan petani untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan serta pelatihan bagi petani memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi operasional usaha, dan pendapatan sektor pertanian (Kurdi *et al.*, 2023).

Selain kompetensi sumber daya manusia, luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat pendapatan usahatani. Dalam teori produksi, luas lahan dipandang sebagai faktor produksi utama yang menentukan skala usaha, kapasitas produksi, serta besarnya penerimaan yang dapat diperoleh petani. Semakin luas lahan yang diusahakan, semakin besar peluang petani meningkatkan volume produksi dan pendapatan, sepanjang didukung oleh pengelolaan usahatani yang efisien. Oleh karena itu, selain peningkatan kompetensi petani, penguasaan luas lahan juga diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, era digital membawa dimensi baru ke dalam pengelolaan usahatani. Akses terhadap informasi digital memfasilitasi petani untuk mendapatkan data mengenai teknologi budidaya, pemanfaatan input produksi, harga pasar, kondisi permintaan, serta kebijakan pemerintah dengan cara yang lebih cepat dan tepat. Data tersebut berperan sebagai fondasi dasar dalam proses pengambilan keputusan usahatani, mulai dari penetapan waktu penanaman dan pemanenan hingga strategi pemasaran produk pertanian. Penelitian Widya Inti *et al.*, (2025) mengungkapkan bahwa akses terhadap informasi pasar melalui platform digital memengaruhi kualitas pengambilan keputusan di bidang pertanian dan memperbaiki kemampuan untuk merespon fluktuasi pasar.

Kecamatan Montong tergolong sebagai salah satu daerah yang sangat bergantung pada komoditas jagung sebagai penghasil pendapatan utama bagi para petani. Kondisi agroklimat di wilayah ini cenderung seragam, sehingga secara teoritis, peluang produksi dan produktivitas yang dihadapi oleh petani tersebut seharusnya tidak berbeda jauh. Meskipun demikian, realitas empiris di

lapangan mengungkapkan adanya variasi pendapatan yang cukup mencolok di antara petani jagung. Variasi pendapatan tersebut mengemukakan masalah ilmiah yang penting untuk dianalisis secara mendalam. Jika kondisi agroklimat cenderung seragam, maka faktor-faktor eksternal dalam proses produksi tidak lagi berperan sebagai penjelas dominan atas perbedaan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, timbul pertanyaan fundamental: bagaimana mungkin pendapatan para petani berbeda signifikan, padahal mereka beroperasi dalam lingkungan agroklimat yang homogen?

Fenomena tersebut menunjukkan kemungkinan kuat bahwa faktor internal para petani, terutama kompetensi sumber daya manusia seperti tingkat pendidikan, pengalaman dalam berusaha tani, partisipasi dalam pelatihan dan penyuluhan, kemampuan manajerial, serta kecakapan mengoptimalkan informasi digital, berfungsi sebagai penentu utama dalam menentukan skala pendapatan usahatani. Dengan demikian, diperlukan kajian mendalam untuk memverifikasi apakah kompetensi petani secara nyata menjadi faktor dominan yang mempengaruhi variasi pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong.

Hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan memperkuat hipotesis tersebut, dengan teridentifikasinya disparitas kompetensi di antara para petani, terutama dalam hal praktik pencatatan aktivitas usahatani, penerapan teknologi budidaya, aksesibilitas informasi pasar, serta intensitas keikutsertaan dalam program pelatihan dan penyuluhan. Sebagian petani telah mengadopsi media digital untuk mengakses data harga dan inovasi pertanian, sedangkan sebagian petani lainnya masih mengandalkan sumber informasi tradisional. Disparitas kompetensi ini mengindikasikan potensi hubungan kausal antara variasi kemampuan petani dan fluktuasi pendapatan usahatani jagung. Oleh karena itu, guna memverifikasi apakah variasi kompetensi secara signifikan mempengaruhi pendapatan usahatani, diperlukan validasi kuantitatif melalui analisis statistik yang akurat dan imparial.

Penelitian sebelumnya secara umum menekankan dampak kompetensi sumber daya manusia terhadap produktivitas atau pendapatan usahatani, serta

penerapan teknologi pertanian sebagai aspek pengalaman berusaha tani, sedangkan penelitian lain lebih banyak mengeksplorasi adopsi teknologi dan inovasi pertanian tanpa mengintegrasikan secara menyeluruh dengan aspek kompetensi sumber daya manusia secara komprehensif. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, akses informasi digital maupun faktor produksi terhadap pendapatan petani, sebagian besar penelitian masih menganalisis faktor-faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan pendidikan, pengalaman usahatani, pelatihan dan penyuluhan, keterampilan manajerial, akses informasi digital, serta luas lahan dalam satu model analisis regresi linear berganda masih relatif terbatas, khususnya pada usahatani jagung di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.. Padahal, penggabungan berbagai aspek kompetensi ini memiliki potensi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang elemen-elemen internal yang berkontribusi pada variasi pendapatan petani, terutama dalam lingkungan wilayah dengan kondisi agroklimat yang cenderung seragam.

Berdasarkan kondisi tersebut, peningkatan pendapatan usahatani jagung tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kemampuan petani dalam memanfaatkan informasi digital, tetapi juga oleh faktor produksi berupa luas lahan yang diusahakan. Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan dalam mendukung pengambilan keputusan usahatani, meningkatkan efisiensi pengelolaan faktor produksi, serta mendorong peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, akses informasi digital, maupun faktor produksi terhadap pendapatan petani, sebagian besar penelitian masih menganalisis faktor-faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kompetensi sumber daya manusia, akses informasi digital, dan luas lahan dalam satu model analisis untuk menjelaskan pendapatan usahatani jagung masih relatif terbatas, khususnya pada petani jagung di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penyusunan model analisis yang mengintegrasikan kompetensi sumber daya manusia yang meliputi pendidikan, pengalaman usahatani, pelatihan dan penyuluhan, serta keterampilan manajerial, bersama akses informasi digital dan luas lahan sebagai variabel independen dalam satu model regresi linear berganda. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani jagung dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji sebagian faktor secara terpisah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, dan petani dalam merumuskan strategi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan informasi digital, serta pengelolaan faktor produksi guna meningkatkan pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah setiap variabel kompetensi sumber daya manusia petani, termasuk tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pelatihan dan penyuluhan, keterampilan manajerial, serta akses informasi digital, dan Luas Lahan

memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong?

2. Variabel kompetensi sumber daya manusia, akses informasi digital, dan luas lahan manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong?
3. Apakah semua variabel kompetensi sumber daya manusia petani, akses informasi digital dan luas lahan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia petani yang mencakup pendidikan, pelatihan dan penyuluhan, pengalaman, keterampilan manajerial, serta akses informasi digital dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong.
2. Mengidentifikasi komponen kompetensi sumber daya manusia, akses informasi digital dan luas lahan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan, pengalaman usahatani, pelatihan dan penyuluhan, keterampilan manajerial, serta akses informasi digital dan luas lahan secara simultan terhadap pendapatan usahatani jagung di Kecamatan Montong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Toeritis

- Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian ekonomi pertanian, khususnya terkait hubungan antara kompetensi sumber daya manusia petani dan pendapatan usahatani jagung.
- Menjadi refrensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sektor pertanian pangan.

2. Manfaat Praktis

- Menjadi bahan pertimbangan bagi petani jagung dalam meningkatkan kompetensi diri guna mengoptimalkan pendapatan usahatani.
- Memberikan masukan bagi penyuluh pertanian dan instansi terkait dalam merancang program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan yang lebih tepat sasaran.
- Menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan sumber daya manusia pertanian di tingkat lokal maupun regional.

3. Manfaat Sosial

- Mendukung peningkatan kesejahteraan petani melalui penguatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan.
- Mendorong terciptanya sistem pertanian yang lebih adaptif, efisien, dan berdaya saing di tengah dinamika perubahan teknologi dan pasar.

1.5 Batasan Variabel

Agar penelitian ini terfokus dan terukur, maka batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Kompetensi sumber daya manusia petani jagung yang meliputi:

- Tingkat pendidikan petani
- Pelatihan dan penyuluhan pertanian
- Pengalaman bertani

- Keterampilan manajerial
- Akses terhadap informasi digital pertanian dan pasar

2. Variabel Dependen

- Pendapatan usahatani petani jagung.

3. Subjek penelitian

- Petani jagung yang aktif melakukan usahatani jagung.

4. Lokasi Penelitian

- Kecamatan Montong, sebagai wilayah dengan komoditas utama jagung.

5. Batasan Aspek yang tidak Diteliti

- Faktor fisik seperti kesuburan tanah, iklim, dan curah hujan.
- Kebijakan harga nasional dan fluktuasi pasar global.
- Aspek sosial budaya diluar kompetensi individu petani.

Dengan adanya batasan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih fokus dan mendalam mengenai peran kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung.